

ANALISIS PERBANDINGAN METODE CAMEL DAN METODE RGEC DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK

Oleh:

Sri Luayyi¹, Aditya Rakhman², Dewi Wungkus Antasari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Kadiri Kediri

Email: adityarakhman2@gmail.com

ABSTRAK

PT. BPR Nusumma Jatim merupakan salah satu Bank Pengkreditan Rakyat yang diandalkan oleh masyarakat untuk menyimpan dananya dan memberikan kredit untuk kegiatan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui perbandingan metode CAMEL dan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank. Teknik analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini dan menggunakan sumber data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode tingkat kesehatan bank PT. BPR Nusumma Jatim tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode CAMEL yaitu kategori sehat. Sementara tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil yang sangat sehat. Adanya perbedaan hasil tingkat kesehatan bank ini dikarenakan adanya predikat atau peringkat nilai akhir setiap metode yang berbeda. Tetapi walaupun hasil tingkat kesehatan bank masing-masing metode berbeda, hasil penilaian predikat atau peringkat metode CAMEL dan metode RGEC berada di puncak atas tertinggi setiap penilaian masing-masing metode.

Kata Kunci: Metode CAMEL, Metode RGEC, Tingkat Kesehatan Bank

ABSTRACT

PT. BPR Nusumma Jatim is one of the People's Credit Banks that is trusted by the public to save their funds and make loans for financing activities. The purpose of this research is to compare the CAMEL method and RGEC method in assessing the soundness level of a bank. Descriptive analysis techniques were used in this study and used primary data sources.

The results showed that based on the two methods the soundness level of the bank PT. BPR Nusumma Jatim in 2019-2021 using the CAMEL method shows healthy results. While at the level of soundness of the bank at PT. BPR Nusumma Jatim in 2019-2021 using the RGEC method showed very healthy results. The difference in the results of the soundness level of this bank is due to the different predicate or rating of the final value of each method. But even though the results of the soundness level of the bank for each method are different, the results of the assessment of the predicate or rating of the CAMEL method and the RGEC method are at the top of the highest rating for each method.

Keywords: CAMEL Method, RGEC Method, Bank Soundness Level

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin berkembang pesat, persaingan dan integritas yang semakin rumit, dan keuangan yang bersistem canggih, maka perlu dihadapi menggunakan penyesuaian pembenahan khususnya di sektor perbankan. Di Indonesia, yang dimaksud dengan perbankan ialah sebuah organisasi yang mempunyai tugas dalam menghimpun uang dari masyarakat dan memanifestasikan ke masyarakat. Misi dari perbankan Indonesia sendiri adalah melaksanakan pembangunan nasional dengan maksud membantu menumbuhkan ekonomi dan stabilitas nasional sebagai upaya memajukan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa tahun terakhir telah terjadi krisis keuangan yang ditunjukkan dari tanda-tanda bahwa inovasi produk, layanan, dan operasional yang dilakukan perbankan sudah tidak menerapkan manajemen risiko yang layak sehingga bisa terjadi beberapa masalah yang dapat ditimbulkan secara keseluruhan oleh industry perbankan dan sistem keuangan. Bank memiliki kontribusi yang begitu penting dalam meningkatkan perekonomian negara, mengingat tugas utama dari bank sendiri ialah menghimpun uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat berwujud pinjaman dan produk lainnya. Bank adalah suatu badan yang mempunyai kekuasaan dalam meminjam dana dari masyarakat berwujud simpanan dan menyalurkannya untuk masyarakat berupa kredit, sehingga bank bertindak sebagai jembatan antara penabung dan konsumen, yaitu rumah tangga dan bisnis.

Bank berperan penting ketika menggerakkan dana dari masyarakat yang digunakan sebagai salah satu sumber dari pengeluaran utama menurut dunia usaha, baik digunakan investasi ataupun produksi, guna memajukan perekonomian. Dalam memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat, bank juga menawarkan layanan transaksi pembayaran. Akibat dari sistem pembayaran yang lancar, efisien, aman, dan efisien maka perekonomian akan berjalan dengan lancar. Saat ini, bank menawarkan layanan yang lebih fleksibel, tidak hanya sebagai tempat menabung bagi pihak yang berkelebihan dan sumber uang bagi yang membutuhkan. Karena fungsinya sangat penting bagi perekonomian sehingga setiap negara berusaha untuk menjaga agar sistem perbankannya tetap aman, stabil, dan sehat.

Bank yang bisa melaksanakan tugasnya dengan baik ialah bank yang sehat. Bank yang sehat juga bisa diartikan sebagai bank yang mampu memperoleh dan menjaga agar masyarakat terus percaya, memiliki peran perantara, membantu memperlancar arus pembayaran, dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk digunakan di berbagai kebijakan, khususnya kebijakan moneter. Sedangkan bank berkategori tidak sehat bisa mengancam sector perbankan itu sendiri hingga pemangku kepentingan lainnya, yaitu *owner* dan pengelola bank, masyarakat perbankan dan pemerintah (Bank Indonesia) sebagai regulator dan penyelenggara sektor perbankan. Uji kesehatan bank saat ini bisa juga dipakai sebagai penilaian kesehatan bank dan memberikan informasi kebijakan yang terbaik untuk masa depan.

Kesehatan suatu bank bias dinilai melalui berbagai sudut. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kesehatan bank ada tingkat sehat, cukup sehat, kurang sehat ataukah tidak sehat. Seiring dengan perkembangan industri perbankan yang dinamis, perlu ada penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank supaya semakin bisa mempresentasikan kondisi masa kini dan masa depan dari bank. Dengan adanya penyesuaian, maka tingkat kesehatan bank bisa dinilai secara efektif sebagai alat ukur dalam menilai kinerja bank.

Umumnya, pada bank umum melakukan pemeringkatan kesehatan bank menggunakan system yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, yaitu metode CAMEL, mencakup *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas). Waktu yang cepat berlalu dan adanya perubahan di sektor perbankan, pemerintah telah mengembangkan cara yang berbeda untuk menilai tingkat kesehatan bank. Disahkannya metode pendekatan baru yaitu Peraturan Bank

Indonesia No. 13/1/PBI/2011 terkait penilaian tingkat kesehatan bank umum, yaitu melalui penggunaan penilaian bank secara individu ataupun konsolidasi dengan berbasis Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Dengan ruang lingkup penilaian antara lain *Risk profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan) atau metode RGEC singkatnya. Metode RGEC tidak menggantikan metode CAMEL, namun kedua metode tersebut sama-sama bisa menilai tingkat kesehatan dari sebuah bank.

PT. BPR Nusumma Jatim merupakan BPR yang dapat diandalkan masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan dana dan memberikan kredit untuk kegiatan keuangan. PT. BPR Nusumma Jatim selalu membangun reputasi yang baik di masyarakat, hal itu dibuktikan dari jumlah nasabah yang menggunakan layanan dari PT. BPR Nusumma Jawa Timur yang semakin banyak. Mungkin P.T. BPR Nusumma Jatim tidak akan lagi memiliki gelar tersebut kecuali manajemen bank tersebut berhati-hati dalam menjaga amanah masyarakat. Mengingat pasar perbankan yang saat ini begitu terbuka sampai-sampai setiap bank bisa mendekati nasabahnya tanpa hambatan. Akibat dari hal tersebut, konsumen dapat memilih bank mana yang diinginkan, maka dari itu tingkat kesehatan bank menjadi pertimbangan nasabah. Oleh sebab itu PT. BPR Nusumma Jatim diminta agar terus menjaga kesehatannya, agar selalu dipercaya masyarakat dan tetap eksis.

Adanya perbedaan antara metode CAMEL dan metode RGEC membuat peneliti menggunakan kedua metode tersebut untuk menilai kesehatan bank. PT. BPR Nusumma Jatim belum melakukan penilaian kesehatan bank sesuai ketentuan Bank Indonesia. Bank yang dinilai kesehatannya adalah PT. BPR Nusumma Jatim dengan membandingkan dua metode penilaian kesehatan bank yaitu metode CAMEL dan metode RGEC sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan tiap metode dapat saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang lebih baik.

Berdasarkan gambaran fenomena yang diberikan dalam konteks permasalahan tersebut sampai-sampai peneliti terdorong untuk mengambil judul “Analisis Perbandingan Metode CAMEL dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Studi Kasus Pada PT. BPR Nusumma Jatim Pada Periode 2019-2021”.

LANDASAN TEORI

Kesehatan Bank

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2017:51), kesehatan perbankan adalah ketika aktivitas bank yang dijalankan berjalan dengan normal dan mampu mencukupi seluruh kewajibannya sebagaimana mestinya berdasarkan ketentuan perbankan yang berlaku.

Hasil dari penilaian kesehatan bank bisa dimanfaatkan oleh perbankan sebagai alat untuk menentukan strategi bisnis ke depan. Kesehatan bank bisa juga digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat untuk meloloskan regulasi yang akan mempengaruhi status perbankan secara keseluruhan.

Metode CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank

Sebagai regulator dan pengawas perbankan nasional, Bank Indonesia perlu memastikan bahwa semua bank telah mengimplementasikan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, dibuatkan ketentuan yang berisi mengenai penilaian tingkat kesehatan bank pemberi pinjaman rakyat yang disebut metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Keputusan Dewan Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tgl 30 April 1997 berisi mengenai tata cara dalam menilai tingkat kesehatan bank. Berikut adalah uraian terkait berbagai factor yang ada Ketika menilai kesehatan bank dengan metode CAMEL:

1. *Capital* (Aspek Permodalan)
Permodalan ialah unsur terpenting dalam melaksanakan aktivitas usaha, yang mana modal akan dipergunakan ketika usaha mulai dikembangkan dan sebagai bekal ketika menanggukangi ancaman yang bisa saja terjadi pada bank.
2. *Asset* (Aspek Kuaitas Aset)
Singkatnya, aset ialah seluruh sumber ekonomi. Dengan kata lain, aset yaitu nilai kekayaan yang dimiliki entitas bisnis yang dapat diperkirakan secara jelas dengan harapan memberikan manfaat ekonomi.
3. *Management* (Aspek Kualitas Manajemen)
Menurut Kasmir (2016:45), kualitas manajemen dapat ditelusuri kembali ke kualitas orang-orang di tempat kerja, pelatihan, dan pengalaman karyawan dalam menghadapi berbagai keadaan yang muncul.
4. *Earning* (Aspek Rentabilitas)
Menurut Kasmir (2016:45), *earning* adalah kecakapan bank untuk meningkatkan keuntungan atau mengukur tingkat kinerja bisnis dan profitabilitas yang didapatkan bank tersebut.
5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)
Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:55), rasio likuiditas sebagai alat analisis kecakapan bank dalam mencukupi kewajibannya. Bank dikatakan likuid bila mampu memenuhi kewajibannya, membayar kembali semua simpanan nasabah dan segera menanggapi permohonan pinjaman yang diajukan

Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank

Metode RGEC digunakan sebagai penilai kesehatan bank yang sesuai dengan disahkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Kerangka pengujian metode ini adalah menilai faktor-faktor Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earning (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan). Berikut adalah uraian mengenai faktor penilaian metode RGEC;

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)
Menurut Emilia (2017), selama kegiatan operasional bank, penilaian ini memperlihatkan aktivitas penilaian terhadap kualitas dari manajemen risiko yang diterapkan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
Menurut Ismawati (2021) *Good Corporate Governance* ialah sistem manajemen bisnis yang ditujukan guna meningkatkan kinerja perusahaan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan.
3. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Nurfitriana (2016) aspek rentabilitas atau *earning* ialah ukuran kecakapan bank guna menambah keuntungan atau ukuran efisiensi dan profitabilitas operasional yang diperoleh bank.

4. *Capital* (Permodalan)

Menurut Yanti (2019) modal merupakan sebagian dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana ke dalam perusahaan guna mendirikan suatu badan usaha dan memiliki tujuan supaya dana tersebut bisa membuahkan hasil. Fungsi permodalan bank adalah untuk mengantisipasi kerugian yang akan terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Deskriptif kuantitatif menjadi pilihan peneliti sebagai jenis penelitian dikarenakan menggunakan data-data berupa angka dalam perhitungannya dan menguraikan hasil penelitian.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Data primer digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016), yang dikatakan data primer ialah sumber data yang bisa dicapai langsung dari sumber dan diberikan kepada pihak pengumpul data. Data primer dalam perbankan yang diperoleh berupa sejarah perbankan, visi dan misi perbankan, struktur organisasi, lokasi perbankan. Data yang selanjutnya berkaitan dengan penelitian adalah laporan keuangan dari perbankan mulai periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yakni berdialog dengan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi tentang perbankan melalui tanya jawab. Tujuannya guna menerima informasi mengenai sejarah perbankan, visi dan misi perbankan, struktur organisasi, dan lokasi perbankan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang digunakan ketika mengumpulkan data apabila menggunakan dokumen dari catatan langsung. Melalui dokumentasi akan diperoleh data laporan keuangan berupa neraca, laporan laba/rugi, kualitas aktiva produktif dan laporan total asset pada PT. BPR Nusumma Jatim periode tahun 2019-2021.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang wajib diisi oleh responden. Responden dapat dengan gampang mengisi jawaban karena pilihan jawaban telah tersedua, misal berupa checklist dalam satu kolom. Selain itu, kuesioner tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam menjawab setiap pertanyaan.

Teknis Analisis

A. Metode CAMEL

1. Melakukan penilaian masing-masing rasio untuk metode CAMEL sesuai dengan rumus dan memperoleh hasil dari persentase pada tiap rasio sebelum menetapkan nilai kredit rasio

2. Nilai kredit akhir akan ditentukan selepas menghitung nilai kredit rasio melalui perkalian bobot faktor penilaian berdasarkan dengan penilaian kesehatan bank di setiap komponennya.
3. Menyimpulkan tingkat kesehatan bank yang diperoleh melalui perhitungan kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

B. Metode RGEC

1. Melakukan penilaian masing-masing rasio untuk metode RGEC berdasarkan rumus.
2. Peringkat komposit akan ditentukan untuk menilai tingkat kesehatan bank.
3. Hasil dari perkalian tiap checklist yaitu nilai komposit akan ditentukan bobotnya dengan mengubah bentuk menjadi persentase.
4. Menyimpulkan hasil dari metode RGEC untuk tingkat kesehatan bank.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim

Tabel 1. Hasil Metode CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim Tahun 2019

Faktor Penilaian	Komponen	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
<i>Capital</i>	CAR	11,9%	100	30%	30
<i>Asset</i>	KAP	2,4%	100	30%	30
<i>Management</i>	Manajemen Umum	88,9%	88,9	20%	17,7
<i>Earning</i>	ROA	3,4%	100	10%	10
<i>Likuidity</i>	LDR	78,1%	100	10%	10
JUMLAH					97,7

Sumber: Data diolah, 2022

Melalui hasil perhitungan tabel 1, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim selama tahun 2019 berjumlah 97,7 dan dikategorikan sehat.

Tabel 2. Hasil Metode CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim Tahun 2020

Faktor Penilaian	Komponen	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
<i>Capital</i>	CAR	9,8%	99	30%	29,7
<i>Asset</i>	KAP	2,3%	100	30%	30
<i>Management</i>	Manajemen Umum	89,2%	89,2	20%	17,8
<i>Earning</i>	ROA	2,9%	100	10%	10
<i>Likuidity</i>	LDR	84,8%	100	10%	10
JUMLAH					97,5

Sumber: Data diolah, 2022

Melalui tabel 2 yang berisi hasil dsri perhitungan, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim semasa 2020 berjumlah 97,5 dan dikategorikan sehat.

Tabel 3. Hasil Metode CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim Tahun 2021

Faktor Penilaian	Komponen	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
<i>Capital</i>	CAR	10,1%	100	30%	30
<i>Asset</i>	KAP	2,4%	100	30%	30
<i>Management</i>	Manajemen Umum	89,7%	89,7	20%	17,9
<i>Earning</i>	ROA	3,3%	100	10%	10
<i>Likuidity</i>	LDR	84,4%	100	10%	10
JUMLAH					97,9

Sumber: Data diolah, 2022

Melalui hasil perhitungan table 3, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim kurun waktu 2021 berjumlah 97,9 dan dikategorikan sehat.

B. Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim

Tabel 4. Hasil Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim Tahun 2019

Faktor Penilaian	Rasio	Nilai	Kriteria Peringkat					Ket.	PK
			1	2	3	4	5		
<i>Risk profile</i>	NPL	4,7%		V				Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	LDR	78%		V				Sehat	
<i>GCG</i>	GCG	88,21%	V					Sangat Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	3,4%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	11,9%		V				Sehat	
Nilai Komposit			10	12	0	0	0	22	
Nilai Komposit Keseluruhan								25	
Persentase			(22/25)*100%					88%	

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil perhitungan tabel 4, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim di tahun 2019 berjumlah 88% dan dikategorikan sangat sehat.

Tabel 5. Hasil Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim Tahun 2020

Faktor Penilaian	Rasio	Nilai	Kriteria Peringkat					Ket.	PK
			1	2	3	4	5		
<i>Risk profile</i>	NPL	4,7%		V				Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	LDR	78%		V				Sehat	
<i>GCG</i>	GCG	88,21%	V					Sangat Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	3,4%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	11,9%		V				Sehat	
Nilai Komposit			10	12	0	0	0	22	
Nilai Komposit Keseluruhan								25	

Persentase	(22/25)*100%	88%
------------	--------------	-----

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 5 yang berisi hasil perhitungan, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim periode tahun 2020 berjumlah 88% dan dikategorikan sangat sehat.

Tabel 6. Hasil Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Nusumma Jatim Tahun 2021

Faktor Penilaian	Rasio	Nilai	Kriteria Peringkat					Ket.	PK
			1	2	3	4	5		
<i>Risk profile</i>	NPL	4,7%		V				Sehat	PK 1
	LDR	78%		V				Sehat	Sangat Sehat
<i>GCG</i>	GCG	88,21%	V					Sangat Sehat	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	3,4%	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	11,9%		V				Sehat	
	Nilai Komposisi		10	12	0	0	0	22	
	Nilai Komposit Keseluruhan							25	
	Persentase							(22/25)*100%	88%

Sumber: Data diolah, 2022

Melalui tabel 6, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim pada kurun waktu 2021 berjumlah 88% dan dikategorikan sangat sehat.

Tabel 7. Perbandingan Predikat Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Nusumma Jatim Tahun 2019 – 2021

Tahun	Predikat	
	CAMEL	RGEC
2019	97,7 (Sehat)	88% (Sangat Sehat)
2020	97,5 (Sehat)	88% (Sangat Sehat)
2021	97,9 (Sehat)	88% (Sangat Sehat)

Sumber: Data diolah, 2022

Terdapat perbedaan dari hasil analisis menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC yang dilakukan terkait peringkat tingkat kesehatan bank periode 2019 sampai 2020 pada PT. BPR Nusumma Jatim. Umumnya, pada metode CAMEL keseluruhan rasio yang ada akan mengindikasikan bahwa PT. BPR Nusumma Jatim mendapat tingkat kesehatan yaitu dinilai sehat. Sementara pada metode RGEC mengindikasikan bahwa semua rasio terkait kesehatan bank berkategori sangat sehat.

Adanya perbedaan hasil tingkat kesehatan bank ini dikarenakan adanya predikat atau peringkat nilai akhir setiap metode yang berbeda. Tetapi walaupun hasil tingkat kesehatan bank masing-masing metode berbeda, hasil penilaian predikat atau peringkat metode CAMEL dan metode RGEC berada di puncak atas tertinggi setiap penilaian masing-masing metode.

Melalui pembahasan yang sudah dihasilkan, maka ditarik kesimpulan bahwa perbandingan antara metode CAMEL dan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Nusumma Jatim dapat diketahui metode yang lebih efektif yaitu metode RGEC, dimana metode RGEC perhitungannya

lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode CAMEL dikarenakan metode RGEC tidak banyak melakukan perhitungan dibandingkan metode CAMEL.

Metode RGEC sebagai metode pengukuran tingkat kesehatan bank hanya melakukan penilaian masing-masing rasio lalu menetapkan peringkat komposit dari peringkat 1 sampai 5 selanjutnya ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan kemudian menarik kesimpulan predikat sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sedangkan kalau metode CAMEL diterapkan yaitu dengan melakukan penilaian masing-masing rasio lalu menentukan nilai kredit rasio sesuai masing-masing rasio, selanjutnya menentukan nilai bobot yang didapatkan dengan mengalikan nilai kredit rasio dengan nilai bobot faktor setiap komponen kemudian menarik kesimpulan dengan kategori sehat, cukup sehat hingga kurang sehat bahkan tidak sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT. BPR Nusumma Jatim tahun 2019 sampai dengan 2021 menggunakan metode CAMEL mengindikasikan peringkat kesehatan bank pada kategori sehat. Di tahun 2019 kategori kesehatan bank yang dihasilkan adalah sebesar 97,7 dengan predikat sehat. Pada tahun 2020 nilai tingkat kesehatan bank yang dihasilkan adalah sebesar 97,5 dengan predikat sehat. Kemudian pada tahun 2021 tingkat kesehatan bank mengalami kenaikan yaitu sebesar 97,9 dengan gelar sehat.

Sementara itu, metode RGEC digunakan pada tahun 2019 sampai 2021 PT. BPR Nusumma Jatim menunjukkan bank pada kategori sangat sehat. Pada tahun 2019 tingkat kesehatan bank yang dihasilkan adalah sebesar 88% dengan gelar sangat sehat. Pada tahun 2020 nilai tingkat kesehatan bank yang dihasilkan adalah sebesar 88% dengan predikat sangat sehat. Kemudian pada tahun 2021 tingkat kesehatan bank yang dihasilkan juga sebesar 88% dengan predikat sangat sehat.

Adanya perbedaan hasil tingkat kesehatan bank ini dikarenakan adanya predikat atau peringkat nilai akhir setiap metode yang berbeda. Tetapi walaupun hasil tingkat kesehatan bank masing-masing metode berbeda, hasil penilaian predikat atau peringkat metode CAMEL dan metode RGEC berada di puncak atas tertinggi setiap penilaian masing-masing metode.

Saran

Melalui pemaparan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran dari beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga dapat menjadi masukan dan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan rasio CAR, KAP, Manajemen, ROA, LDR, NPL dan GCG kurun waktu tahun 2019 sampai 2021, hasil pengukuran rasio tidak selalu mengalami peningkatan, adakalanya mengalami penurunan. Diharapkan manajemen bank akan terus meningkatkan kinerja operasional perusahaan terutama dalam hal tingkat kesehatan bank, sehingga rasio ini akan tetap stabil atau bahkan meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Apabila tidak dilakukan antisipasi maka dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha hidup PT BPR. Nusumma, Jawa Timur.

2. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Kepada peneliti selanjutnya bisa memperpanjang periode penetial dan menambah rasio keuangan untuk perhitungan supaya hasil analisis yang didapat bisa lebih komprehensif dan akurat saat menghitung kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Emilia. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC. *Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Raden Fatah*.
- Ismawati. (2021). Implementasi Good Corporate Governance Pada PT. Bank Sulsebar Kabupaten Enrekang. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Kasmir. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi 2014). Rajawali Pers.
- Nurfitriana, K. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Jawa Barat Periode 2013 - 2015. *Universitas Islam Negeri Syarid Hidayatullah Jakarta*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Yanti, E. D. (2019). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.